

**PENILAIAN KEBERKESANAN PROGRAM DIPLOMA TATABUSANA
TERHADAP KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA dan KEMAMPUAN
MENGENAL PELUANG USAHA BAGI ALUMNI**

***EFFECTIVENESS EVALUATION OF DIPLOMA PROGRAM FIELD OF STUDY
FASHION SKILLS ENTREPRENEURSHIP AND THOUGHT ABILITY TO
GRADUATE BUSINESS OPPORTUNITIES***

Ernawati¹, Nor Aishah Buang²

¹Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
ernafppunp@gmail.com

²Fakultas Pendidikan, Universitas Kebangsaan Malaysia
chahbuang@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keberkesanan program diploma terhadap keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha bagi alumni Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (TB FT UNP). Penelitian ini menggunakan model penilaian *context, input, dan proses* (CIPP) oleh Stufflebeam et al. 1971. Populasi dalam penelitian adalah alumni program diploma TB FT UNP sejumlah 200 orang. Semua populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Kesahan instrumen penelitian diukur melalui korelasi nilai item dan rujukan pakar, manakala indeks kebolehpercayaan menggunakan nilai Cronbach Alpha yang menunjukkan nilai antara 0.70 hingga 0.97. Kebolehpercayaan item adalah tinggi dan dapat diterima. Hasil penelitian tentang visi, misi dan tujuan program sesuai untuk keperluan program. Kurikulum, berkesan untuk pembentukan keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha. Prasarana terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha adalah kurang berkesan. Proses pengajaran dan pembelajaran kurang berkesan terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha, tetapi berkesan terhadap pembentukan kemampuan mengenal peluang usaha alumni. Pelaksanaan latihan industri berkesan terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha alumni.

Kata Kunci: penilaian, keterampilan, kemampuan, berwirausaha dan alumni

ABSTRACT

This research aims to assess the efficacy of the diploma program, skills entrepreneurship and the ability to recognize business opportunities among the alumni of the Fashion Program of the Faculty of Engineering, Padang State of University. This research uses the evaluation context, input and process (CIPP) model by Stufflebeam et al 1971. The population in this research is the alumni of the diploma program of Fashion in total of

200. All of the population were taken as a sample. The data were analyzed by using descriptive statistic. The validity of the questionnaire had been measured through correlation value items and reference specialists, while the index of reliability using Cronbach Alpha value that indicates the range between 0.70 to 0.97. Reliability is high and acceptable. The research findings on the vision, mission and purpose of the program is suitable for the needs of the program. The curriculum are effective for the formation of skill entrepreneurship and the ability to know business opportunity. Infrastructure in the formation of skill entrepreneurship and ability to know business opportunity is less effective. The teaching and learning process is less memorable to the formation of entrepreneurship skills, but memorable towards the establishment of the ability to recognize business opportunities. The implementation of industry training is memorable towards the establishment of entrepreneurial skills and the ability to recognize the business opportunities of alumni.

Keywords: *Evaluation, skill, ability, entrepreneurship and alumni.*

PENDAHULUAN

Indonesia sedang berada pada tahap perekonomian yang belum stabil karena ketahanan pada sektor tertentu yang masih lemah. Sektor tersebut adalah sektor yang berkaitan dengan berwirausaha dan perniagaan. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menjalankan beberapa kebijakan dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan sektor berwirausaha dan perniagaan. Firdaus (2012) mengemukakan bahwa terdapat empat masalah tenaga kerja di Indonesia. Masalah *pertama* ialah peluang kerja yang kurang. Masalah *kedua* ialah kualitas lulusan Pendidikan Tinggi (PT) masih rendah, yang mana hanya sejumlah 9,72% yang mendapat pekerjaan, ini karena keterampilan dan kebolehpasaran yang juga masih rendah. Masalah *ketiga* ialah jumlah pengangguran yang masih tinggi yaitu 19,99% karena ketersediaan tenaga kerja yang tidak sejajar dengan keperluan industri. Masalah *keempat* ialah globalisasi dalam bidang barang dan jasa yang terkait erat dengan bidang tenaga kerja. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan lulusan harus sejajar dengan keperluan pasar kerja dan industri supaya daya serap pasaran lulusan tersebut meningkat.

Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia dituntut untuk bersaing dengan negara-negara maju yang menguasai perekonomian di dunia. Menurut David McClelland, untuk menjadi negara maju dan sejahtera, sekurangnya terdapat 2% wirausaha dari keseluruhan penduduk. Data kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2014 tentang jumlah wirausaha di beberapa negara, Indonesia hanya memiliki 1,65% wirausaha dari 253,61 juta penduduk, Amerika Syerikat 12%, Singapura 7,2%, Korea 4% dan Malaysia 2,1%. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Witjaksono (Direktur Keuangan), menyatakan jumlah

wirausaha Indonesia tersebut sangat memprihatinkan, untuk itu Indonesia harus melahirkan lebih banyak wirausaha-wirausaha muda.

Walau bagaimanapun, pembudayaan wirausaha merupakan satu proses waktu yang panjang dan terus menerus yang melibatkan golongan siswa disekolah menengah, alumni PT dan juga masyarakat (Ashmore 1990; Ronstadt 1990). Banyaknya pengangguran serta kurangnya minat berwirausaha menjadi autokritik terhadap peranan pendidikan tinggi (PT). Pihak pemerintah berharap agar PT menjalankan peranan yang besar dalam mencipta alumni yang mempunyai pemikiran berwirausaha serta menanamkan sikap berwirausaha sehingga alumni tidak hanya pakar pada sesebuah bidang akademik saja, namun juga berkemampuan menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi wirausaha yang bersedia menjadi wira ekonomi. Wirausaha muda harus diciptakan dan direncanakan dengan baik agar dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Seorang wirausaha merupakan orang yang agresif, inovatif untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Coulter (2001) menjelaskan kepentingan wirausaha terdapat dalam tiga perkara iaitu inovasi, terwujudnya perniagaan baru dan peluang kerja. Menurut Fry (1993) wirausaha adalah menumbuhkan sesuatu organisasi perniagaan baru atau mengembangkan usaha yang ada secara inovatif.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 melaporkan bahwa terdapat sejumlah 7,4 juta masyarakat Indonesia menganggur. Jumlah tersebut semakin meningkat 0,09 dari 7,15 juta orang menjadi 7,24 juta orang. Pada bulan Agustus 2015, jumlah pengangguran kebanyakan adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sejumlah 12,65%. Manakala lulusan Sekolah Menengah Atas sebanyak 10,32%, Sarjana sebanyak 6,40%, sekolah menengah pertama dan sekolah dasar (SMP dan SD) masing-masing sebanyak 6,22% dan 2,74% dan lulusan program diploma 7,54%. Data ini menunjukkan bahwa pengangguran lulusan program diploma mengalami peningkatan secara signifikan dari 5,87% kepada 7,54%. Menurut Suryamin (kepala BPS), pengangguran pada Februari 2015 mencapai 7,4 juta orang, dengan tahap pengangguran terbuka (TPT) yang meningkat bagi lulusan pendidikan tinggi.

Beberapa pemerhati wirausaha di Indonesia dalam Siswoyo (2009) berpendapat bahwa sebahagian besar lulusan pendidikan tinggi lebih berstatus sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada pencipta lapangan kerja (*job creator*). Sebab sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia umumnya terfokus kepada ketepatan waktu menamatkan pendidikan dan kepantasan dalam memperoleh pekerjaan, tanpa memberi perhatian terhadap kemampuan untuk menciptakan peluang kerja. Selanjutnya, Bob Sadino dalam Siswoyo (2009) menyatakan bahwa sistem pendidikan Indonesia kebanyakan masih menggunakan prinsip belajar untuk tahu, bukan belajar untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu Ciputra (2008) menghimbau mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu hendaknya jangan hanya diajarkan bagaimana dapat bekerja

dengan baik, akan tetapi mesti diperhatikan untuk dapat menjadi pemilik perusahaan sesuai dengan latar belakang ilmu mereka. Pendidikan wirausaha mesti dapat membekalkan mahasiswa dan alumni untuk mandiri dan bukan menjadi pencari kerja ketika mahasiswa tersebut menamatkan pendidikan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai keberkesanan program diploma TB FT UNP bagi alumni dari tiga dimensi: (1) dimensi konteks, mengenalpasti kesesuaian program diploma dengan visi, misi dan tujuan program; (2) dimensi input, mengenalpasti keberkesanan kurikulum dan prasarana terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha alumni TB FT UNP; (3) dimensi proses, mengenalpasti keberkesanan proses pengajaran dan pembelajaran serta latihan industri terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha alumni TB FT UNP

Stufflebeam dan Shinkfield (1988) menyatakan bahwa penilaian merupakan satu semakan berterusan terhadap pelaksanaan program. *Pertama*, tujuannya ialah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab tentang sejauh mana aktivitas-aktivitas program itu dijalankan mengikut seperti yang direncanakan dan melaksanakan proses pengajaran sesuai dengan keperluan dan mengikut sumber-sumber yang sudah ada dengan cara yang berkesan. Tujuan *kedua* ialah memberi panduan untuk menyesuaikan atau melaksanakan perencanaan seperti mana yang diperlukan. Tujuan *ketiga*, adalah menilai dari waktu ke waktu sejauh mana peserta-peserta program menerima dan dapat menjalankan peranan mereka. Akhirnya, Stufflebeam dan Shinkfield (1988) pula menyatakan bahwa penilaian proses hendaklah memberikan rekod yang meluas terhadap program yang dijalankan, bagaimana pelaksanaan apakah sesuai dengan yang diharapkan atau yang ditetapkan, dan juga bagaimana para pemerhati dan peserta mempertimbangkan kualitas program tersebut.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah alumni program diploma tata busana mulai tahun 2002 sampai tahun 2010 yang berjumlah 200 orang.

Rancangan penelitian

Penelitian yang dijalankan ini menggunakan reka bentuk kajian penilaian program yang diadaptasikan dari model CIPP (*contexts, Input, dan Proseses*) oleh Stufflebeam et al. (1971). Penilaian CIPP paling sesuai digunakan sebagai reka bentuk kajian penilaian program yang dijalankan dibandingkan dengan model-model penilaian lain. Selain itu model CIPP merupakan model yang komprehensif untuk memberi panduan dalam menjalankan kajian penilaian program (Stufflebeam et al. 2003).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni program diploma TB FT UNP, dari tahun 2002 hingga 2010 sebanyak 200 orang terdiri dari alumni yang bekerja di industri, alumni yang berwirausaha, alumni yang berbagai pekerjaan dan alumni yang belum bekerja. Semua anggota populasi digunakan sebagai responden penelitian. Menurut Sugiyono (2006), jika peneliti ingin hasil penelitiannya dengan kesalahan yang sangat kecil, sebaiknya semua populasi digunakan sebagai sampel.

Prosedur penelitian

Sebelum penelitian sebenarnya maka dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji kesahan dan kebolehpercayaan soal selidik yang digunakan, menguji kefahaman sampel, khususnya dari segi ketepatan, kesesuaian istilah, struktur kalimat dan penggunaan bahasa, serta menentukan waktu yang diperlukan untuk menjawab semua item – item pada instrumen dan juga urutan item. Uji coba instrumen dijalankan ke pada 35 orang alumni yang bukan merupakan responden dalam penelitian, tetapi mempunyai ciri-ciri yang hampir sama dengan responden penelitian. Mereka merupakan alumni tahun 2011. Semua set instrumen diterima kembali, namun peneliti hanya dapat merespon 30 set saja yaitu set yang telah diisi dengan lengkap untuk dianalisis dan membatalkan lima set lagi yang didapati kurang lengkap. Ini sesuai dengan saran Sabitha dan Marican (2006) beliau mengemukakan kebanyakan pakar statistik setuju bahwa 30 orang adalah bilangan minimum yang diperlukan sebagai sampel untuk membolehkan satu penafsiran statistik yang bermakna dibuat.

Setelah menjalankan Uji coba instrumen, item-item yang lemah, kabur atau sukar difahami diperbaiki, disesuaikan dan dimurnikan untuk menambahbaikkan mutu instrumen penelitian. Kejelasan setiap pernyataan adalah sangat penting dan dapat membantu responden menjawab dengan lebih berkesan (Rudzi Munap 2003). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket setelah melalui uji validitas serta reliabilitas. Validitas instrumen penelitian diukur melalui korelasi nilai item dan rekomendasi pakar, sedangkan indeks kebolehpercayaan menggunakan nilai Cronbach Alpha yang menunjukkan nilai antara 0,70 hingga 0,97. Kebolehpercayaan item adalah tinggi dan dapat diterima. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Menurut Mohd. Majid (1990), statistik deskriptif merupakan organisasi dan ringkasan data yang diperolehi dari hasil pemprosesan data. Hasilnya dapat ditampilkan berupa ilustrasi dalam bentuk tabel atau graf tentang data atau informasi.

Untuk mengukur kesesuaian visi, misi dan tujuan program pada dimensi *context*, digunakan analisis deskriptif dengan mengikut interpretasi pada Tabel 1. Skor min 1.00 hingga 2.33 menunjukkan tidak sesuai. Skor min 2.34 hingga 3.66 menunjukkan kurang sesuai, skor min 3.67 hingga 5.00 menunjukkan kesesuaian. Interpretasi ini berpedoman kepada interpretasi yang dibuat oleh Jamil (2002). Walaupun beliau menggunakan interpretasi ini untuk menjawab permasalahan kajian mengenai budaya penyelidikan di

sekolah, tetapi pada dasarnya interpretasi ini dapat juga digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Untuk mengukur tahap keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha alumni pada dimensi input dan proses program mengikut interpretasi pada Tabel 2 yang diadaptasi dan disesuaikan dari interpretasi skor min yang dikemukakan oleh Jamil (2002). Skor min 1,00 hingga 2,33 menunjukkan tidak berkesan atau kesannya pada tahap yang rendah. Skor min 2,34 hingga 3,66 menunjukkan kurang berkesan atau kesannya pada tahap sederhana, sedangkan skor min 3,67 hingga 5,00 adalah berkesan ini menunjukkan keberkesanan pada tahap yang tinggi.

Tabel 1. Interpretasi Skor Min Tahap Kesesuaian

Skor Min	Interpretasi Skor Min
1.00 hingga 2.33	Tidak sesuai
2.34 hingga 3.66	Kurang sesuai
3.67 hingga 5.00	Sesuai

Sumber: Jamil (2002)

Tabel 2 Interpretasi Skor Min Tahap Keberkesanan

Skor Min	Interpretasi Skor Min
1.00 hingga 2.33	Tidak berkesan/rendah
2.34 hingga 3.66	Kurang berkesan/sederhana
3.67 hingga 5.00	Berkesan/tinggi

Sumber: Jamil (2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dibuat pembahasan tentang variabel penilaian keberkesanan program diploma tata busana terhadap keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha alumni sebagai berikut:

1. Dimensi Konteks: Kesesuaian Program diploma dengan Visi, Misi dan Tujuan Program. Bahagian ini ditujukan untuk menjawab kesesuaian program diploma dengan visi, misi dan tujuan program diploma TB FT UNP.
2. Kesesuaian Program Diploma dengan Visi, menurut persepsi alumni secara keseluruhan adalah sesuai dengan skor min 3.68 dan sisihan piawai 0,77. Analisis terhadap item-item yang berkaitan menunjukkan bahwa visi program diploma untuk menghasilkan tenaga kerja profesional bidang busana adalah sesuai ($M = 3.76$). Visi program diploma menghasilkan tenaga kerja bidang industri, yaitu ($M = 3.64$). Sedangkan visi program untuk menghasilkan wirausaha adalah kurang sesuai dan untuk menghasilkan tenaga kerja profesional pada bidang industri juga kurang sesuai dengan nilai min yang sama yaitu ($M = 3.64$), masing-masing dapat dilihat pada Tabel

Tabel 3. Skor min dan sisihan piawai persepsi alumni tentang kesesuaian program dengan visi program

Visi Program	N	Min	S.P	Iterpretasi
Menghasilkan tenaga kerja profesional bidang busana	200	3.76	0.78	S
Menghasilkan usahawan	200	3.64	0.83	KS
Menghasilkan tenaga kerja profesional dibidang industri	200	3.64	0.70	KS
Keseluruhan	200	3.68	0.77	S

Nota: N = jumlah responden SP = Sisihan Piawai S = Sesuai KS = Kurang Sesuai TS = Tidak Sesuai

- a) Kesesuaian Program Diploma dengan Misi Program, menurut persepsi alumni secara keseluruhan adalah sesuai dengan skor min 3,77 dan sisihan piawai 0,71. Dari enam item misi, semuanya menunjukkan kesesuaian (Tabel 4).

Tabel 4. Skor Min Dan Sisihan Piawai Persepsi Alumni Kesesuaian Program Dengan Misi Program

Misi	N	Min	S.P	Iterpretasi
...tenaga profesional bidang busana	200	4.02	0.60	S
...tenaga penyelidikan bidang busana	200	3.72	0.72	S
...tenaga pengabdian yang diperlukan masyarakat	200	3.69	0.75	S
...relevan dengan keperluan industri	200	3.80	0.80	S
...pengajaran dan pembelajaran berwirausaha	200	3.71	0.73	S
...relevan dengan keperluan <i>stack holder</i>	200	3.69	0.63	S
Keseluruhan	200	3.77	0.71	S

Nota: N = Jumlah Responden S.P = Sisihan Piawai S = Sesuai KS = Kurang Sesuai TS = Tidak Sesuai

- b) Kesesuaian Program Diploma dengan tujuan program, menurut persepsi alumni secara keseluruhan adalah sesuai dengan skor min 3,75 dan sisihan piawai 0,70. Dari delapan item tujuan program, lima item menunjukkan kesesuaian pada tahap tinggi dengan skor min 3,70 hingga skor min 3,99. Tiga item kurang sesuai item tersebut ialah (1) meningkatkan keyakinan diri dan sikap positif alumni terhadap program berwirausaha skor min 3,60 dan sisihan piawai 0,70; 2) mencipta alumni menjadi usahawan skor min 3,75 dan sisihan piawai 0,77 (3) menghasilkan lulusan yang berkualitas menuju kecemerlangan hidup skor min 3,57 dan sisihan piawai 0,80, seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor Min Dan Sisihan Piawai Persepsi Alumni Tentang Kesesuaian Program Diploma Dengan Tujuan Program

Tujuan Program	N	Min	S.P	Iterpreta si
...memiliki pengetahuan di bidang busana	200	3.99	0.67	S
...memiliki sikap berwirausaha	200	3.93	0.62	S
...memiliki keterampilan berwirausaha	200	3.93	0.70	S
...memiliki pemikiran berwirausaha	200	3.72	0.69	S
...sikap positif mahasiswa dalam program berwirausaha	200	3.60	0.70	KS
...alumni yang menjadi usahawan	200	3.60	0.77	KS
... yang berkualitas menuju kecemerlangan hidup	200	3.57	0.80	KS
Mencipta alumni untuk bekerja di industri	200	3.70	0.64	S
Keseluruhan	200	3.75	0.70	S

Nota: N = jumlah Responden S.P = Sisihan Piawai S = Sesuai KS = Kurang Sesuai TS = Tidak Sesuai

3. Dimensi Input

- a) Keberkesanan Kurikulum Terhadap Pembentukan Keterampilan berwirausaha dan Kemampuan Mengenal Peluang Usaha Alumni TB FT UNP.

Bahagian ini untuk menjawab dimensi input yaitu keberkesanan kurikulum terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha alumni TB FT UNP. Kesan kurikulum terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha secara keseluruhan adalah berkesan dengan skor min 3.93 sisihan piawai 0.89. Dari 25 mata kuliah, 19 mata kuliah berkesan. Enam mata kuliah kurang berkesan, seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Skor min dan sisihan piawai kesan kurikulum terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha

No	Mata kuliah	Keterampilan berwirausaha		
		Min	S.P	Interpretasi
1	Manajemen Usaha Busana Konveksi	4.46	0.68	B
2	Manajemen Usaha Busana Butik	4.39	0.68	B
3	Desain Ragam Hias	4.42	0.74	B
4	Manajemn Usaha Busana Modeste/Tailor	4.35	0.84	B
5	Pengetahuan Tekstil 2	4.21	0.76	B
6	Pelengkap busana	4.24	0.78	B
7	Pengetahuan busana	4.24	0.76	B
8	Pengetahuan Tekstil 1	4.18	0.75	B
9	Teknologi busana	4.19	0.82	B
10	Seni Rupa dasar	4.09	0.88	B
11	Sulaman 1	3.91	0.79	B
12	Metode Penyuluhan	2.58	1.12	KB
13	KKM	2.58	0.78	KB
14	Konstruksi Pola busana	4.74	0.45	B
15	Kerwirausahaan	4.53	0.63	B
16	Praktek Kerja	4.44	0.69	B
17	Busana Pria	4.40	0.74	B
18	Desain busana 1	4.26	0.68	B
19	Desain busana 2	4.37	0.78	B
20	Pengetahuan dan Teknik busana dasar	4.34	0.82	B
21	Pengantar Ekonomi	4.16	0.90	B
22	<i>Tailoring</i>	3.14	1.02	KB
23	<i>Lingeri</i>	2.75	0.98	KB
24	<i>Grading</i>	2.78	1.07	KB
25	Metode Penelitian	2.39	1.08	KB
Keseluruhan		3.93	0.89	B

Nota: S.P = Sisihan Piawai B = Berkesan KB = Kurang Berkesan TB = Tidak Berkesan

Keberkesanan kurikulum terhadap pembentukan kemampuan mengenal peluang usaha secara keseluruhan adalah berkesan dengan skor min 3.95 dan sisihan piawai 0.91. Dari 25 mata kuliah, 19 mata kuliah berkesan dan enam mata kuliah kurang berkesan kepada pembentukan kemampuan mengenal peluang usaha. Mata kuliah tersebut seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Skor Min Dan Sisihan Piawai Kesan Kurikulum Terhadap Kemampuan Mengenal Peluang Usaha

No	Mata kuliah	Kemampuan mengenal peluang usaha		
		Min	S.P	Interpretasi
1	MUB Konveksi	4.48	0.72	B
2	MUB Butik	4.42	0.70	B
3	Desain Ragam Hias	4.47	0.66	B
4	MUB Modeste/Tailor	4.41	0.77	B
5	Pengetahuan Tekstil 2	4.20	0.78	B
6	Pelengkap busana	4.22	0.70	B
7	Pengetahuan busana	4.30	0.67	B
8	Pengetahuan Tekstil 1	4.15	0.76	B
9	Teknologi busana	4.24	0.80	B
10	Seni Rupa dasar	4.14	0.83	B
11	Sulaman 1	3.95	0.80	B
12	Metode Penyuluhan	2.58	1.09	KB
13	KKM	2.55	0.82	KB
14	Konstruksi Pola busana	4.78	0.42	B
15	Kerwirausahaan	4.53	0.63	B
16	Praktek Kerja	4.48	0.65	B
17	Busana Pria	4.37	0.73	B
18	Desain busana 1	4.17	0.74	B
19	Desain busana 2	4.39	0.78	B
20	Pengetahuan dan Teknik busana dasar	4.38	0.78	B
21	Pengantar Ekonomi	4.22	0.85	B
22	<i>Tailoring</i>	3.22	1.13	KB
23	<i>Lingeri</i>	2.84	1.61	KB
24	<i>Grading</i>	2.76	1.12	KB
25	Metode Penelitian	2.43	1.12	KB
Keseluruhan		3.95	0.91	B

Nota: S.P = Sisihan Piawai B = Berkesan KB = Kurang Berkesan TB = Tidak Berkesan

- b) Bahagian ini untuk menjawab dimensi input berkaitan dengan tahap keberkesanan pra sarana yang disediakan jurusan untuk pelaksanaan program diploma terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha bagi alumni TB FT UNP.

Keberkesanan prasarana terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha alumni secara keseluruhan adalah kurang berkesan, skor min 3,43 dan sisihan piawai 0,73. Dari empat belas item, sebelas item kurang berkesan dan tiga item berkesan, seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Skor Min Dan Sisihan Piawai Kesan Prasarana Terhadap Pembentukan Keterampilan Berwirausaha

No	Item	Keterampilan berwirausaha		
		Min	S.P	Interpretasi
1	Jurusan menyediakan tempat latihan berwirausaha yang bersih dan asri	3.43	0.72	KB
2	Jurusan menyediakan tempat yang strategis untuk latihan berwirausaha	3.55	0.76	KB
3	Terjalannya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa	3.07	0.79	KB
4	Lingkungan kampus yang bersih membuat saya nyaman	3.19	0.79	KB
5	Aturan yang jelas dalam menjalankan aktivitas di kampus	3.67	0.74	B
6	Lingkungan kampus yang asri dan tertata dengan baik	3.39	0.72	KB
7	Jurusan menyediakan ruang kuliah yang sesuai dengan keperluan mahasiswa	3.54	0.80	KB
8	Jurusan menyediakan buku yang sesuai keperluan	3.48	0.85	KB
9	Jurusan menyediakan ruang baca yang sesuai dengan keperluan mahasiswa	3.60	0.89	KB
10	Jurusan menyediakan alat yang diperlukan untuk latihan berwirausaha	3.26	0.80	KB
11	Jurusan menyediakan bahan yang diperlukan mahasiswa untuk latihan berwirausaha	3.10	0.87	KB
12	Jurusan menyediakan bahan bantu pembelajaran	3.68	0.70	B
13	Perlengkapan pada ruang kuliah sesuai dengan keperluan	3.68	0.86	B
14	Alat-alat untuk praktik busana tersedia	3.47	0.87	KB
	Keseluruhan	3.43	0.73	KB

Nota: S.P = Sisihan Piawai B = Berkesan KB = Kurang Berkesan TB = Tidak Berkesan

Tabel 9 menunjukkan keberkesanan prasarana terhadap kemampuan mengenal peluang usaha alumni secara keseluruhan kurang berkesan, dengan skor min 3,45 dan sisihan piawai 0,82. Dari empat belas item keseluruhannya kurang berkesan terhadap pembentukan kemampuan mengenal peluang usaha.

Tabel 9. Skor min dan sisihan piawai tahap kesan prasarana terhadap kemampuan mengenal peluang usaha

No	Item	Kemamp Mengenal Peluang Usaha		
		Min	S.P	Interpretasi
1	Jurusan menyediakan tempat latihan berwirausaha yang bersih dan asri	3.51	0.73	KB
2	Jurusan menyediakan tempat yang strategis untuk latihan berwirausaha	3.49	0.79	KB
3	Terjalannya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa	3.22	0.87	KB
4	Lingkungan kampus yang bersih membuat saya nyaman	3.33	0.90	KB
5	Aturan yang jelas dalam menjalankan aktivitas di kampus	3.42	0.80	KB
6	Lingkungan kampus yang asri dan tertata dengan baik	3.55	0.82	KB
7	Jurusan menyediakan ruang kuliah yang sesuai dengan keperluan mahasiswa	3.51	0.76	KB
8	Jurusan menyediakan buku yang sesuai dengan keperluan	3.50	0.86	KB
9	Jurusan menyediakan ruang baca yang sesuai dengan keperluan mahasiswa	3.57	0.82	KB
10	Jurusan menyediakan alat yang diperlukan untuk latihan berwirausaha	3.34	0.81	KB
11	Jurusan menyediakan bahan yang diperlukan mahasiswa untuk latihan berwirausaha	3.29	0.93	KB
12	Jurusan menyediakan bahan bantu pembelajaran	3.65	0.72	KB
13	Perlengkapan pada ruang kuliah sesuai dengan keperluan	3.60	0.81	KB
14	Alat-alat untuk praktik busana tersedia	3.49	0.82	KB
	Keseluruhan	3.45	0.82	KB

Nota: S.P = Sisihan Piawai B = Berkesan KB = Kurang Berkesan TB = Tidak Berkesan

4. Dimensi Proses

- a) Keberkesanan Proses Pengajaran dan Pembelajaran Terhadap Pembentukan Keterampilan berwirausaha dan Kemampuan Mengenal Peluang Usaha Alumni TB FT UNP.

Bahagian ini ditujukan untuk menjawab dimensi proses berkaitan dengan pelaksanaan program yaitu keberkesanan proses pengajaran dan pembelajaran terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha alumni TB FT UNP. Proses pengajaran dan pembelajaran terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha secara keseluruhan kurang berkesan dengan skor min adalah 3,26 dan sisihan piawai adalah 0,71. Dari 24 item, terdapat 22 item kurang berkesan. Dua item berkesan terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha. Item tersebut ialah (1) dosen melaksanakan pembelajaran mengikut ringkasan materi; (2) Aktivitas pembelajaran berpedoman kepada kurikulum yang disediakan jurusan dan fakultas, seperti Tabel 10.

Tabel 10. Skor Min Dan Sisihan Piawai Kesan Proses Pengajaran Dan Pembelajaran Terhadap Pembentukan Keterampilan Berwirausaha

No	Item	Keterampilan berwirausaha		
		Min	S.P	Interpretasi
1	Pembelajaran kewirausahaan adalah sangat bermanfaat	3.22	0.98	KB
2	Mata kuliah kewirausahaan yang ditawarkan dapat menjadikan mahasiswa sebagai seorang wirausaha	3.16	0.58	KB
3	Dosen melaksanakan pembelajaran mengikut silabus	3.71	0.62	B
4	Pembelajaran kewirausahaan memiliki aturan yang jelas	3.44	0.69	KB
5	Pembelajaran kewirausahaan membuat saya dapat menciptakan produk untuk generasi yang akan datang	3.37	0.63	KB
6	Pembelajaran kewirausahaan dalam bidang busana menjadikan saya lebih bertanggung jawab	3.15	0.74	KB
7	Pembelajaran kewirausahaan membuat saya lebih percaya diri dalam membuat keputusan	3.50	0.67	KB
8	Dosen sering mengaitkan pembelajaran dengan isu-isu kewirausahaan terkini atau terbaru	3.12	0.53	KB
9	Dosen berusaha menimbulkan minat saya untuk membuka usaha dibidang busana	2.97	0.84	KB
10	Dosen menyajikan materi yang sesuai dan membuka wawasan mahasiswa untuk menjadi usahawan	3.08	0.66	KB
11	Dosen menggunakan materi pengajaran dan pembelajaran yang diperoleh dari berbagai sumber	3.39	0.73	KB
12	Dosen membimbing saya ketika menjalankan praktik kewirausahaan bidang busana	3.10	0.86	KB
13	Dalam proses pembelajaran sering menggunakan media gambar	2.86	0.65	KB
14	Pembelajaran kewirausahaan sangat membantu saya dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan selera masyarakat	3.35	0.66	KB
15	Komputer disediakan untuk memudahkan dosen melaksanakan pembelajaran kewirausahaan	2.83	0.76	KB
16	Aktivitas pembelajaran berpedoman kepada kurikulum yang disediakan prodi dan jurusan	3.72	0.66	B
17	Saya dapat mengenalpasti ide-ide yang berpotensi	3.36	0.62	KB
18	Saya dapat menjangka pasaran baru	3.27	0.58	KB
19	Saya dapat mengaitkan keinginan masyarakat dengan idea untuk membaiki produk yang lebih baik	3.23	0.62	KB
20	Saya memiliki keterampilan dalam memilih bidang usaha yang diperlukan masyarakat	2.94	0.81	KB
21	Saya yakin berhasil berusaha dalam bidang busana	3.26	0.68	KB
22	Proses pembelajaran membuat saya lebih yakin untuk membuka suatu usaha	3.37	0.75	KB
23	Saya memiliki keterampilan membuat rencana usaha	3.37	0.67	KB
24	Pembelajaran kewirausahaan dalam bidang busana menjadikan saya lebih mudah menemukan peluang usaha	2.42	0.63	KB
Keseluruhan		3.26	0.71	KB

Nota: S.P = Sisihan Piawai B = Berkesan KB = Kurang Berkesan TB = Tidak Berkesan.

b) Kesan proses pengajaran dan pembelajaran terhadap pembentukan kemampuan mengenal peluang usaha secara keseluruhan adalah berkesan dengan skor min adalah 3.86 dan sisihan piawai adalah 0.73. Dari 24 item, 23 item berkesan terhadap pembentukan kemampuan mengenal peluang usaha. Satu item kurang

berkesan ialah dalam proses pembelajaran sering menggunakan media gambar dengan skor min adalah 3.61 dan sisihan piawai adalah 0.82, seperti Tabel 11.

Tabel 11. Skor Min Dan Sisihan Piawai Tahap Kesan Proses Pengajaran Dan Pembelajaran Terhadap Kemampuan Mengenal Peluang Usaha

No	Item	Kemam Mengenal Peluang Usaha		
		Min	S.P	Interpretasi
1	Pembelajaran kewirausahaan adalah sangat bermanfaat	3.96	0.78	B
2	Mata kuliah kewirausahaan yang ditawarkan dapat menjadikan mahasiswa sebagai seorang wirausaha	3.91	0.81	B
3	Dosen melaksanakan pembelajaran mengikut silabus	3.99	0.64	B
4	Pembelajaran kewirausahaan memiliki aturan yang jelas	3.88	0.80	B
5	Pembelajaran kewirausahaan membuat saya dapat menciptakan produk untuk generasi yang akan datang	3.96	0.71	B
6	Pembelajaran kewirausahaan dalam bidang busana menjadikan saya lebih bertanggung jawab	4.00	0.73	B
7	Pembelajaran kewirausahaan membuat saya lebih percaya diri dalam membuat keputusan	4.08	0.66	B
8	Dosen sering mengaitkan pembelajaran dengan isu-isu kewirausahaan terkini atau terbaru	3.77	0.87	B
9	Dosen berusaha menimbulkan minat saya untuk membuka usaha dibidang busana	3.86	0.82	B
10	Dosen menyajikan materi yang sesuai dan membuka wawasan mahasiswa untuk menjadi usahawan	3.92	0.74	B
11	Dosen menggunakan materi pengajaran dan pembelajaran yang diperoleh dari berbagai sumber	3.77	0.78	B
12	Dosen membimbing saya ketika menjalankan praktik berwirausaha bidang busana	3.99	0.76	B
13	Dalam proses pembelajaran sering menggunakan media gambar	3.61	0.82	KB
14	Pembelajaran kewirausahaan sangat membantu saya dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan selera masyarakat	3.98	0.74	B
15	Komputer disediakan untuk memudahkan dosen melaksanakan pembelajaran kewirausahaan	3.69	0.89	B
16	Aktivitas pembelajaran berpedoman kepada kurikulum yang disediakan prodi dan jurusan	3.89	0.73	B
17	Saya dapat mengenalpasti ide-ide yang berpotensi	3.74	0.69	B
18	Saya dapat menjangka pasaran baru	3.69	0.76	B
19	Saya dapat mengaitkan keinginan masyarakat dengan idea untuk memperbaiki produk yang lebih baik	3.87	0.67	B
20	Saya memiliki keterampilan dalam memilih bidang usaha yang diperlukan masyarakat	3.87	0.83	B
21	Saya yakin berhasil berusaha dalam bidang busana	3.77	0.70	B
22	Proses pembelajaran membuat saya lebih yakin untuk membuka suatu usaha	3.81	0.84	B
23	Saya memiliki keterampilan membuat rencana usaha	3.81	0.78	B
24	Pembelajaran kewirausahaan dalam bidang busana menjadikan saya lebih mudah menemukan peluang usaha	3.78	0.83	B
Keseluruhan		3.86	0.73	B

Nota: S.P = Sisihan Piawai B = Berkesan KB = Kurang Berkesan TB = Tidak Berkesan

- c) Keberkesanan Pelaksanaan Latihan Industri Terhadap Pembentukan Keterampilan berwirausaha dan Kemampuan Mengenal Peluang Usaha Alumni TB FT UNP.

Bahagian ini ditujukan untuk menjawab permasalahan dimensi proses pelaksanaan program yaitu keberkesanan pelaksanaan latihan industri terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha dalam kalangan alumni TB FT UNP. Secara keseluruhan tahap keberkesanan pelaksanaan latihan industri terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha adalah pada tahap tinggi atau berkesan, dengan skor min 3,86 dan sisihan piawai 0,76. Dari 18 item keseluruhannya berkesan terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha, seperti Tabel 12.

Tabel 12. Skor Min Dan Sisihan Piawai Tahap Kesan Pelaksanaan Latihan Industri Terhadap Pembentukan Keterampilan Berwirausaha

No	Item	Keterampilan berwirausaha		
		Min	S.P	Interpretasi
1	Saya mendapat banyak pengetahuan berkaitan dengan proses produksi	3.91	0.73	B
2	Saya dapat belajar mengenal peluang usaha ketika latihan industri	3.94	0.72	B
3	Saya dapat belajar cara yang berkesan untuk mengatasi pengaduan pelanggan	3.70	0.83	B
4	Pelaksanaan latihan industri membuat saya mahir tentang bagaimana untuk menjadi usahawan	3.92	0.71	B
5	Latihan industri meningkatkan penguasaan bidang ilmu berwirausaha saya	4.00	0.77	B
6	Latihan industri merupakan pembelajaran dalam keadaan sebenarnya.	3.97	0.69	B
7	Saya memiliki banyak waktu berinteraksi dengan pengusaha di industri	3.76	0.70	B
8	Saya banyak mendapatkan informasi yang diperlukan oleh bidang studi	3.70	0.76	B
9	Saya banyak mendapatkan inforasi tentang peluang usaha	3.97	0.80	B
10	Saya banyak mendapat informasi tentang jenis mesin/teknologi yang sesuai untuk menghasilkan produk busana	3.72	0.90	B
11	Saya dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan jenis latihan yang dilakukan di industri	3.84	0.76	B
12	Saya dapat mempelajari teknik-teknik baru yang dapat menambah keterampilan	3.94	0.81	B
13	Latihan industri berguna untuk mensejajarkan pengetahuan dengan keterampilan	4.01	0.72	B
14	Latihan industri menambah pengetahuan untuk memantapkan keterampilan saya	3.97	0.66	B
15	Saya lebih yakin untuk bekerja sendiri setelah menjalani latihan industri	3.92	0.71	B
16	Saya dapat meningkatkan keterampilan yang dipelajari sewaktu pelaksanaan latihan industri	4.00	0.73	B
17	Latihan indusri telah menghilangkan sifat negatif dalam diri saya	3.95	0.76	B
18	Aktivitas sewaktu latihan industri banyak memberi pengalaman baru	4.12	0.72	B
Keseluruhan		3.86	0.76	B

Nota: S.P = Sisihan Piawai B = Berkesan KB = Kurang Berkesan TB = Tidak Berkesan

Keberkesanan pelaksanaan latihan industri terhadap pembentukan kemampuan mengenal peluang usaha pada tahap tinggi atau berkesan dengan skor min 3,88 dan sisihan piawai 0,78. Dari 18 item keseluruhannya berkesan terhadap pembentukan kemampuan mengenal peluang usaha, seperti Tabel 13.

Tabel 13. Skor Min Dan Sisihan Piawai Kesan Pelaksanaan Latihan Industri Terhadap Kemampuan Mengenal Peluang Usaha

No	Item	Kemam Meng Peluang Usaha		
		Min	S.P	Interpretasi
1	Saya mendapat banyak pengetahuan berkaitan dengan proses produksi	3.90	0.74	B
2	Saya dapat belajar mengenal peluang usaha ketika latihan industri	3.98	0.76	B
3	Saya dapat belajar cara yang berkesan untuk mengatasi pengaduan pelanggan	3.64	0.88	KB
4	Pelaksanaan latihan industri membuat saya mahir tentang bagaimana untuk menjadi usahawan	4.04	0.68	B
5	Latihan industri meningkatkan penguasaan bidang ilmu berwirausaha saya	4.02	0.83	B
6	Latihan industri merupakan pembelajaran dalam keadaan sebenarnya.	3.97	0.74	B
7	Saya memiliki banyak waktu berinteraksi dengan pengusaha di industri	3.89	0.88	B
8	Saya banyak mendapatkan informasi yang diperlukan oleh bidang studi	3.72	0.81	B
9	Saya banyak mendapatkan inforasi tentang peluang usaha	3.92	0.84	B
10	Saya banyak mendapat informasi tentang jenis mesin/teknologi yang sesuai untuk menghasilkan produk busana	3.70	0.83	B
11	Saya dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan jenis latihan yang dilakukan di industri	3.89	0.78	B
12	Saya dapat mempelajari teknik-teknik baru yang dapat menambah keterampilan	4.00	0.71	B
13	Latihan industri berguna untuk mensejajarkan pengetahuan dengan keterampilan	4.06	0.75	B
14	Latihan industri menambah pengetahuan untuk memantapkan keterampilan saya	3.97	0.70	B
15	Saya lebih yakin untuk bekerja sendiri setelah menjalani latihan industri	3.94	0.73	B
16	Saya dapat meningkatkan keterampilan yang dipelajari sewaktu pelaksanaan latihan industri	4.08	0.79	B
17	Latihan industri telah menghilangkan sifat negatif dalam diri saya	3.83	0.79	B
18	Aktivitas sewaktu latihan industri banyak memberi pengalaman baru	4.05	0.73	B
Keseluruhan		3.88	0.78	B

Nota: S.P = Sisihan Piawai B = Berkesan KB = Kurang Berkesan TB = Tidak Berkesan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesesuaian Program Diploma dengan Visi, misi dan tujuan program menurut persepsi alumni secara keseluruhan adalah sesuai masing-masing dengan skor min 3,68 dan 3,77 dan 3,75
2. Keberkesanan kurikulum terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha dan pembentukan kemampuan mengenal peluang usaha adalah berkesan masing-masing dengan skor min 3,93 sisihan piawai 0,89 dan skor min 3,95 dan sisihan piawai 0,91.
3. Keberkesanan prasarana terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha alumni secara keseluruhan kurang berkesan, dengan skor masing-masing skor min 3,43 dan sisihan piawai 0,73. skor min 3,45 dan sisihan piawai 0,82.
4. Keberkesanan proses pengajaran dan pembelajaran terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha secara keseluruhan kurang berkesan dengan skor min adalah 3,26 dan sisihan piawai adalah 0,71, tetapi berkesan terhadap pembentukan kemampuan mengenal peluang usaha secara keseluruhan adalah berkesan dengan skor min adalah 3,86 dan sisihan piawai adalah 0,73.
5. Keberkesanan pelaksanaan latihan industri terhadap pembentukan keterampilan berwirausaha dan kemampuan mengenal peluang usaha secara keseluruhan adalah berkesan masing-masing dengan skor min 3,86 dan sisihan piawai 0,76 dan skor min 3,88 dan sisihan piawai 0,78.

Saran

Untuk meningkatkan keberkesanan program, beberapa langkah penting perlu diambil oleh pihak Program Studi, Jurusan, Fakultas dan Universitas. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Menyediakan kurikulum yang responsif
2. Menyediakan prasarana yang mutakhir
3. Pengajaran dan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha dan meningkatkan latihan untuk mengenal peluang usaha.
4. Menjalini hubungan dengan pihak industri yang sanggup untuk menyertai program, mengadakan dialog secara terus menerus.
5. Melahirkan wirausaha mudayang kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan berwirausaha dan memiliki kemampuan mengenal peluang usaha sebagai sebuah spirit bagi program diploma dalam membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashmore. 1990. *Entrepreneurship in vocational education*. Dlm Kent, C.A (pnyt.) entrepreneurship education current developments, future direction. Hlm 111-122. New York: Coutum Books.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Data strategi BPS. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Baedhowi. 2008. *Strategi Peningkatan Kualitas Dan Kompetensi Guru*. Direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional, Surabaya
- Firdaus Badrun. 2012. *Empat Masalah Ketenaga Kerjaan Di Indonesia*. <http://kampus.okezone.com/read/> [15 November 2013]
- Chua Yan Piaw. (2006). *Kaedah dan statistik penyelidikan*. Petaling Jaya: McGraw Hill (M) Sdn. Bhd.
- Ciputra. 2008. *Bagaimana Enterpreneurship Dapat Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta; PT Alex Madia Kumpotindo.
- Effendi, Mawardi. 2010. *Buku pedoman Akademik Universitas Negeri Padang*.
- Fatimah Binti Tambi. 2009. *Penilaian Pelaksanaan Program Pemulihan Khas Di Sekolah-sekolah Rendah di Negeri Selangor daripada Perspektif Guru Besar dan Guru Pemulihan Khas*: Tesis Doktor Falsafah Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Indarti N & Rokhima Rostiani. 2008. *Intensi Berwirausaha Mahasiswa, Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta: UGM No.4 Volume 23, 369-384.
- Jamil Ahmad. 2002. *Pemupukan Budaya Penyelidikan Di Kalangan Guru Sekolah: Satu Penilaian* . Tesis Doktor Falsafah: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nombor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan pendidikan tinggi.
- Rudzi Munap. 2003. *Penilaian Program Diploma Kesetiausahaan Eksekutif di Universiti Teknologi Mara*: Tesis doktor Falsafah Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung alfabet.
- Stufflebeam, D.L 1971. *The Relevance Of The CIPP Evaluation Model For Educational Accountability*. *Journal of Research and Development in Education*. 5(1): 19-25
- Stufflebeam, D.L & Shinkfiel, A.J. 1985. *Sistematic Evaluation: A self-instruction guide theory and practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.